



# Mendadak Darung : Mengajar' Di masa Pandemi Covid-19

Abd. Ghofur - Lilis Maryasih - Almira Keumala Ulfah - Nuril Mufidah -  
Saidna Zulfiqar Bin Tahir - Ramadhan Razali - Abdul Wafi -  
Trie Nadilla - Vedia - Muh. Nashirudin - Muhammad Syafril Nasution -  
Abdul Gafur Marzuki - Nurul Fadhillah - Sardian Maharani Asnur -  
Khalsiah - Santiana - Gusti Ayu Oka Cahya Dewi - Nur Aeni - Nur Fitri S -  
Eva Nikmatul Rabbianty - Muthmainnah - Fitria Lapele - Salasiah  
Ammade - Taufiq Hidayah - Nurul Hikmah - Nurlaila - Fitri Budi Suryani -  
Noor Rachmawaty

Editor : Andi Asrifan





***MENDADAK DARING :***

Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19

Editor :

Andi Asrifan

Penyusun : Abd. Ghofur, dkk



***MENDADAK DARING :***

Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19

Penyusun:

**Abd. Ghofur, dkk**

**Editor: Dr. Andi Asrifan, M. Pd**

Penerbit:

**Yayasan Pattola Palallo**

Email: palapublishing2020@gmail

Alamat Penerbit: BTN Wesabbe Blok D. 28 RT. 011 RW. 005  
Kelurahan Batu Lappa, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten  
Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91661

**ISBN: 978-623-99033-0-5**

Indonesian Library Cataloguing in Publication Data

A catalogue record for this book is available from the  
Perpusnas RI

Cetakan1, Tahun 2021

v + 232 hlm, 14,8 x 21 cm

Hak Cipta ada pada penyusun

Dilarang memperbanyak karya ini dengan cara apa pun, tanpa  
izin tertulis dari penyusun, dan atau penerbit, isi diluar  
tanggung jawab penerbit.

## Kata Pengantar

Keheningan proses pembelajaran yang berlangsung di Indonesia khususnya tiba-tiba menjadi riuh setelah pemberlakuan LOCK DOWN, dan stay at home, untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19, dan negara menyatakan tanggap darurat. Seketika itu pula proses pembelajaran memulai babak baru, proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau disebut pula dengan pembelajaran dalam jaringan [DARING].

Tentu saja bagi sebagian para pengajar dan juga murid serta orangtua, situasi ini menjadi sulit, terlepas mereka tidak pernah mengalami model pembelajaran yang justru menurut mereka semakin ribet, dan tidak bisa mengontrol kemampuan siswa secara utuh.

Buku ini ditulis oleh para praktisi pendidikan dengan representasi wilayah di Indonesia, yang mengungkap bagaimana mereka merespon, baik secara teoritis maupun praktis dilapangan segala keluh kesah, upaya nyata serta perjuangan mereka dalam mencerdaskan anak bangsa yang dititipkan dipundak mereka, yang pada akhirnya, upaya-upaya tersebut terus menerus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan jaman, teknologi dan kreasi media pembelajaran yang semakin banyak serta mudah digunakan sesuai dengan situasi serta kondisi pembelajaran.

Semoga buku ini bisa memberikan inspirasi untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tetap mengedepankan mutu pembelajaran yang lebih baik.

## Daftar Isi

*Cover*

*Kata Pengantar*

*Daftar Isi*

*Editorial*

Andi Asrifan

*Tutup Pintu dari Luar* 1

Abd. Ghofur

*Pengalaman Mengajar Selama Pandemi Covid 19* 16

Lilis Maryasih

*Berkah Work From Home* 23

Almira Keumala Ulfah

*Revolusi Pendidikan dan Covid 19* 27

Nuril Mufidah

*COVID PEMBAWA BENEFIT: Refleksi Pembelajaran di Masa Pandemi* 35

Saidna Zulfiqar Bin Tahir

*Pembelajaran Ekonomi Mikro dan Makro Islam* 41

Mazan Elasyi

Ramadhan Razali

*TEACH WITH LOVE: Semua Karena Cinta* 46

Abdul Wafi

*Mengajar di Masa Pandemic* 58

Trie Nadilla

*Mereka pun Berjuang* 60

Dr. Vedia, M.Pd.

*Asal Kalian Bahagia* 69

(Curhat Kuliah Daring di Masa Pandemi)

Muh. Nashirudin

*Aku Tidak Sepenuhnya Mengajar (Daring)* 74

Muhammad Syafril Nasution	
<i>Learning Opportunities and Challenges in the Covid-19 era</i>	78
Abdul Gafur Marzuki	
<i>Mahasiswaku Malang Kalian Kusayang</i>	90
Nurul Fadhillah	
<i>See You Soon, when the Virus has Gone</i>	99
Sardian Maharani Asnur	
<i>Penggunaan Akses Media Online Dan Mahasiswa Dituntut Berpikir Kritis</i>	104
Khalsiah	
<i>Badai Pasti Berlalu</i>	110
Santiana	
<i>Pengalaman Seumur Jagung dan Sang Motivator</i>	122
Gusti Ayu Oka Cahya Dewi	
<i>Berkah di Balik Pandemic Covid-19</i>	124
Nur Aeni	
<i>kisah belajar dari rumah, aman dari covid 19 namun penuh cobaan</i>	128
nur fitri s	
<i>The Power Of Emak-Emak Pekerja Di Masa Covid 19</i>	131
Eva Nikmatul Rabbianty	
<i>HerVES</i>	147
Muthmainnah	
<i>Evaluasi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi</i>	170
Fitria Lapele	
<i>SI PENCETUS GURU KREATIF: SISI POSITIF COVID 19 DI DUNIA PENDIDIKAN</i>	176
Salasiah Ammade	
<i>Terakhir Bersamamu</i>	183
Taufiq Hidayah	

<i>Kuliah online: jangan mengeluh!</i>	189
Nurul Hikmah	
<i>Seni Mengajar Softskill Di Era Pandemic</i>	196
Nurlaila	
<i>Blessing in Disguise: Covid-19 dan Soft Skills</i>	205
Mahasiswa	
Fitri Budi Suryani	
<i>Changes</i>	211
Noor Rachmawaty	

## ❖ Berkah di Balik Pandemic Covid-19

**Nur Aeni**

**Dr. Nur Aeni/ Aini** adalah panggilan akrab saya dari teman teman dan sahabat. Saya adalah anak bungsu dari 3 bersaudara. Tahun 2019-2020 adalah part dalam kehidupan saya yang sangat berbeda dan penuh dengan cerita. Sejak 2009 berkarir di bidang Pendidikan, mengaplikasikan ilmu yang di peroleh di bangku kuliah di tempat mengajar. Hingga tahun 2019 berpindah ke salah satu universitas negeri di Makassar dengan akreditasi A yang juga menjadi keinginan orang tua untuk menjadi pengajar di Universitas. Pada akhir Desember 2019, yang mana virus Corona atau Covid-19 yang berasal dari Wuhan, Cina mulai menyerang dunia dan Indonesia termasuk negara di urutan kedua teratas yang berisiko tinggi terhadap penularan COVID-19 menurut data Worldometer 31 Maret 2020 Worldometer (2020).

Adanya anjuran *Stay at Home*, kemudian dilanjutkan dengan himbauan *Work from Home* hingga berujung pada aspek pendidikan yang mengharuskan belajar dari rumah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus COVID-19. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan untuk belajar secara online dari rumah serta pembatalan Ujian Nasional selama masa darurat pandemi COVID-19. Berlanjut sehingga keluarnya Surat Edaran dari Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah serta Pemerintah mengeluarkan perintah “LOCK DOWN” dimana semua sektor pun terhenti. Untuk pertama kalinya tempat ibadah ditutup; dan ini kali pertama diadakannya Latsar CPNS/ Prajabatan secara full daring (online) yang menjadi berkah untuk saya seorang Ibu muda

dengan baby twins yang sangat butuh perhatian sehingga saya tidak harus meninggalkan mereka untuk ikut Latsar yang bertujuan untuk pembentukan dan pembinaan karakter dan mental serta menciptakan ASN Unggul.

Berlanjut kepada kewajiban saya sebagai pendidik pada sebuah universitas negeri dimana proses belajar mengajar harus dilakukan dari rumah semua tiba tiba berubah menjadi pembelajaran online. Di saat inilah saya sebagai pendidik dituntut untuk semakin kreatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran serta memberikan yang terbaik untuk mahasiswa. Karena Corona virus inilah, untuk pertama kali dalam hidup saya mengajar via zoom, google meet, google classroom, whatsapp serta beberapa aplikasi lain. Memberikan pelayanan kepada mahasiswa yaitu mengajar dan menerima konsultasi mahasiswa secara virtual.

Selama 8 bulan terakhir ini, saya melakukan pembelajaran secara online. Jujur dalam benak saya kadang kadang merasa bosan, merindukan suasana mengajar di kelas secara langsung atau klasikal, mendengarkan kebisingan dan canda tawa mahasiswa, interaksi langsung antara saya dengan mereka. Melihat dan menikmati segala perbedaan yang ada mulai dari karakter, sikap, perilaku sampai ke penampilan mereka. Tapi sekali lagi saya adalah seorang pendidik yang mana pesan orang tua saya bahwa ketika kita menjadi seorang pendidik berdiri di depan mereka atau berhadapan via laptop itu kita harus meniru Bunglon yang bisa beradaptasi dan berubah warna sesuai dengan tempat dia berada. Sehingga saya harus selalu siap dalam kondisi apapun baik itu secara online ataupun offline.

Mengajar secara online ini saya juga menjumpai beberapa kendala atau mendapat keluhan ataupun curhatan

dari mahasiswa. Diantaranya suka duka mereka belajar secara online.

**Suka:**

- Memberikan kesempatan yang banyak kepada mahasiswa untuk menjadi pebelajar atau mahasiswa yang mampu belajar mandiri;
- Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi menuju ke kampus untuk mengikuti perkuliahan;
- Mahasiswa tidak harus berada atau tinggal di tempat kos mereka yang mana mereka banyak yang berasal dari daerah ke kota untuk melanjutkan study atau kuliah;
- Mahasiswa juga bisa menjadi sosok yang multitasking, karena saat pembelajaran daring atau online yang mana waktunya lebih sedikit sehingga mereka bisa melakukan kegiatan lain ataupun membantu orang tua di rumah
- Hal yang menggelitik dari komentar mahasiswa adalah mereka tidak perlu bingung setiap paginya memilih outfit yang akan mereka kenakan untuk ke kampus

**Duka:**

- Mahasiswa biasanya terkendala di jaringan. (*Mam mohon maaf saya tidak bisa mengikuti kelas kita secara full karena jaringan saya kurang stabil dan mati lampu*)
- Mahasiswa mengalami masalah dalam membeli kuota yang membutuhkan kuota yang lebih dalam seminggu, dimana kemampuan materi setiap orang tua berbeda beda
- Waktu yang biasanya tidak efisien; karena biasanya waktu terus berlalu dengan menunggu mahasiswa untuk join di kelas.

Adapun masalah atau hambatan lain pada saat saya melaksanakan pembelajaran secara online adalah ketika tidak semua mahasiswa mampu mengikuti perkuliahan secara online baik melalui zoom ataupun google meet dikarenakan 90% mahasiswa berada di kampung atau di daerah asal mereka sehingga jaringan internet tidak memungkinkan bagi mereka mengikuti perkuliahan online. Hal ini menjadi cambuk bagi saya untuk berkreasi bagaimana caranya agar mahasiswa mampu mengakses ataupun memperoleh materi yang saya sampaikan. Di saat itulah saya termotivasi untuk membuat video-video pembelajaran yang kemudian saya upload ke Youtube channel saya serta via Whatsapp yang mana dua platform inilah yang menjadi pilihan mereka untuk mengakses materi pembelajaran, dimana mereka tidak perlu menghabiskan kuota internet yang lebih banyak.

Hal positif yang paling berpengaruh dan membawa perubahan dalam hidup saya selama mengajar di masa pandemic ini adalah saya semakin terpacu untuk disiplin waktu dan mengatur jadwal serta kegiatan saya. Memprioritaskan peran peran yang ada dimana saya menjadi lebih multitasking yaitu sebagai pendidik, sebagai istri dari seorang prajurit TNI (PERSIT), sebagai Ibu dari Baby Twins. Di masa pandemic ini saya dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta terus berkarya demi kemajuan dan kecerdasan anak bangsa.

***I LOVE MY PROFESSION. TEACHING IS LIKE SHARE  
TO CARE***



**Penerbit**  
Yogyakarta Pustaka Pelajar

